



EVALUASI PENYIMPANAN OBAT LASA DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT STELLA MARIS MAKASSAR

Suhartini¹, Yosita Ambo Ralla²

¹ Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar
Email: tansrisuhartini@gmail.com

² Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar

Artikel info

Artikel history:

Received; 05-11-2021

Revised; 25- 12-2021

Accepted; 11-1-2022

Abstract

Storage is a security activity to avoid drugs from physical and chemical damage so as to ensure the quality of drugs is guaranteed, this study aims to find out how to store LASA drugs at the Pharmacy Installation of Stella Maris Hospital Makassar. The type of research conducted is descriptive through data collection by observation, the population used in this study is all drugs contained in the pharmacy installation of Stella Maris Hospital Makassar. Data collection was done by direct observation with a checklist system using an observation table, based on the LASA drug storage mechanism. The results showed that of the ten (10) requirements for the LASA drug storage system, 8 requirements were met and 2 requirements suitable so that a conformity value of 80% was obtained, which means that it is classified as good in the drug storage process.

Abstrak

Penyimpanan adalah suatu kegiatan pengamanan untuk menghindari obat dari kerusakan baik fisik maupun kimia sehingga memastikan mutu obat tetap terjamin, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyimpanan obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif melalui pengumpulan data yang dilakukan secara observasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh obat-obatan yang terdapat di instalasi farmasi rumah sakit Stella Maris Makassar. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi langsung dengan sistem ceklist menggunakan tabel pengamatan, berdasarkan mekanisme penyimpanan obat LASA. Hasil penelitian menunjukkan dari sepuluh (10)

persyaratan sistem penyimpanan obat LASA, 8 persyaratan telah sesuai dan 2 persyaratan tidak sesuai sehingga didapatkan nilai kesesuaian sebesar 80% yang berarti tergolong baik dalam proses penyimpanan obat.

Keywords:

Penyimpanan
LASA
Rumah sakit
Stella Maris

Corresponden author:

Email: tansrisuhartini@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang mengarah pada penyediaan sediaan farmasi, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), alat kesehatan dan pelayanan pasien yang bermutu termasuk pelayanan farmasi klinik bagi seluruh kalangan masyarakat. Dengan adanya pelayanan kefarmasian ini diharapkan keselamatan dan kesehatan pasien akan meningkat (Permenkes, 2016).

Kualitas pelayanan kefarmasian di rumah sakit mempengaruhi tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan oleh tenaga kefarmasian dalam melakukan pelayanan obat kepada pasien. Adanya penyediaan obat merupakan hal yang penting yang akan mempengaruhi kualitas pelayanan di rumah sakit (Setya, 2017).

Pengelolaan sediaan farmasi merupakan suatu siklus kegiatan, yang terdiri dari pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi yang diperlukan bagi kegiatan pengelolaan kefarmasian. Salah satu bagian utama dalam kegiatan pengelolaan sediaan farmasi yaitu penyimpanan. Penyimpanan adalah kegiatan memelihara dan menyimpan dengan sistem meletakkan sediaan farmasi yang masuk ditempat yang terhindar dari gangguan yang merusak sediaan farmasi. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut yakni: menghindari penggunaan sediaan yang tidak bertanggung jawab, memelihara mutu obat, menjaga tersedianya stok obat, mempermudah dalam pengawasan dan pencarian serta menghindari kesalahan pemberian obat (*Medication Error*) (Permenkes, 2016).

Adanya kemajuan teknologi saat ini, memudahkan pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu. Sehingga, dalam mewujudkan status kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan adalah upaya yang penting salah satunya adalah dalam penyimpanan obat. Menurut Permenkes RI No. 72 tahun 2016 Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, penyimpanan sediaan farmasi, Bahan Medis Habis Pakai serta alat kesehatan dengan wujud juga penandaan yang serupa (*Look Alike Sound Alike*, LASA) untuk menghindari terjadinya kesalahan saat pengambilan obat maka, jangan menempatkan obat saling berdampingan serta berikan penandaan khusus (Permenkes, 2016).

Pada penelitian sebelumnya oleh, Nurhikmah dan Musdalipah (2017) tentang studi penyimpanan Obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Kendari, telah menggunakan sistem penyimpanan obat LASA, namun tidak semuanya dilengkapi sebab ada faktor kendala dari ruangan yang sempit serta ruangan penyimpanan sediaan obat LASA yang belum tersedia.

Rumah sakit Stella Maris adalah rumah sakit tipe B, dengan predikat akreditasi paripurna yang tentunya memiliki sediaan *high alert medication* dalam jumlah yang cukup tinggi. Hal ini bisa saja terjadi kesalahan dalam penyimpanan obat dikarenakan saat penyimpanan obat bisa menimbulkan kesalahan yang bersifat fatal, contohnya saat mengambil obat yang tidak dipisahkan dan dapat menimbulkan efek terapi yang dapat merugikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian tentang evaluasi penyimpanan obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pengumpulan data yang dilakukan secara observasi, observasi yang dimaksud adalah mengamati obat-obat apa saja yang termasuk obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar pada bulan April-Juli 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh obat-obatan yang terdapat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Sampel penelitian ini adalah obat LASA yang terdapat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Variabel Penelitian

Berdasarkan mekanisme penyimpanan obat LASA:

- a. Menerapkan sistem FIFO dan FEFO
- b. Disusun secara alfabetis
- c. Pemisahan obat LASA berdasarkan bentuk sediaan obat
 - d. Obat LASA diberi penandaan stiker LASA
 - e. Obat Injeksi yang sediaannya terlihat mirip diberi label warna yang berbeda
 - f. Sistem penulisan obat LASA menggunakan *talman lattering* atau *talman letters*.

- g. Tersedianya lemari pendingin untuk penyimpanan obat tertentu
- h. Tersedianya lemari atau ruang karantina
- i. Disusun secara alfabetis
- j. Menggunakan stiker/label LASA

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung dengan sistem ceklist menggunakan tabel pengamatan, berdasarkan mekanisme penyimpanan obat LASA.

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data, melalui pengisian tabel ceklist dengan pengamatan penyimpanan obat LASA. Data ceklist di persentasekan, kemudian di sajikan dalam bentuk tabel.

Skor *empirik*(skor perolehan) di hitung berdasarkan kriteria berikut:

Ya : skor 1

Tidak : skor 0

Persentase kesesuaian dihitung dengan:

$$\text{rumus : } \frac{\text{skor perolehan}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Selanjutnya data dianalisa secara deskriptif, persentase kesesuaian sistem penyimpanan obat yang baik terbagi menjadi lima kriteria yaitu:

A : sangat baik (81-100%)

B : baik (61-80%)

C : cukup (41-60%)

D : kurang (21-40%)

E : sangat kurang (1-20%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian tentang Evaluasi penyimpanan obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar, didapatkan hasil sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Menerapkan sistem FIFO	✓		
2	Menerapkan sistem FEFO	✓		
3	Terdapat kartu stok	✓		
4	Pemisahan obat LASA berdasarkan bentuk sediaan Obat	✓		
5	Obat Injeksi yang sediaanannya terlihat mirip diberi label warna yang berbeda		✓	Label/stiker yang digunakan hanya satu warna yaitu warna kuning
6	Sistem penulisan obat LASA menggunakan <i>talman lattering</i> atau <i>talman letters</i>		✓	Lebih memakai penandaan label/stiker LASA
7	Tersedianya lemari pendingin untuk penyimpanan obat tertentu	✓		
8	Tersedianyalemari atau ruang karantina	✓		
9	Disusun secara alfabetis	✓		
10	Menggunakan stiker/label LASA	✓		

Sumber : Data Primer 2021

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Stella Maris tentang Evaluasi Penyimpanan Obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar, yang mana pengambilan data dilakukan dengan melihat langsung penyimpanan obat di IFRS Stella Maris Makassar. Peneliti diarahkan langsung oleh kepala penanggung jawab Instalasi Farmasi, setelah itu peneliti melakukan pengamatan.

Suhu dan kelembaban terjaga karena dilengkapi dengan alat pengontrol suhu (AC dan termometer), termometer penunjuk suhu yang ditempatkan pada dinding ruangan Instalasi Farmasi, hal ini sesuai dengan standar penyimpanan untuk menjaga stabilitas yang bertujuan menjamin mutu sesuai yang dipersyaratkan dalam Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit dengan rujukan PERMENKES No.72 Tahun 2016.

Dalam pengelolaan obat khususnya penyimpanan terdapat obat yang perlu diwaspadai yang biasa disebut *high alert medication*, dalam PERMENKES No.72 Tahun 2016 *high alert medication* adalah obat yang perlu diwaspadai karena sering menyebabkan terjadinya kesalahan atau kesalahan serius dan obat yang berisiko tinggi menyebabkan reaksi obat yang tidak diinginkan. Salah satu *high alert medication* yang ada di rumah sakit adalah obat LASA yang harus memiliki perhatian khusus dalam penyimpanannya.

Dari pengamatan pada penelitian ini untuk penyimpanan obat LASA diketahui dari sepuluh kriteria penyimpanan obat LASA, delapan persyaratan telah sesuai yakni: Obat disusun secara alfabetis yang bertujuan untuk memudahkan SDM Farmasi dalam pencarian dan pengawasan.

Penyimpanan obat menerapkan sistem FIFO, selain obat terdapat pula Alat Kesehatan dan BMHP dimana penerapan FIFO ini bertujuan untuk pengeluaran sediaan farmasi yang datang lebih awal maka dikeluarkan lebih pertama. Sedangkan untuk produk obat dilakukan penyimpanan dengan sistem FEFO, yakni mekanisme penyimpanan produk yang lebih cepat *expired* yang dikeluarkan lebih pertama, menurut Julyanti, dkk, 2017 bahwa *First In First Out* (FIFO) adalah prioritas penggunaan obat berdasarkan kedatangan obat, semakin awal kedatangan obat maka semakin menjadi prioritas untuk digunakan. Sedangkan *First Expire First Out* (FEFO) adalah prioritas waktu kadaluarsa, semakin dekat masa kadaluarsa maka semakin menjadi prioritas untuk digunakan.

Pada penyimpanan obat terdapat juga kartu stok, kartu stok dalam penyimpanan obat berfungsi untuk mencatat semua pergerakan obat baik yang masuk maupun yang keluar, setiap satu item obat terdapat satu kartu stok, semua pergerakan obat harus tercatat secara teliti. Satu lembar kartu stok hanya untuk satu item obat (Titien, dkk 2020). Penyimpanan obat LASA berdasarkan bentuk dan macam sediaan yaitu: tablet, kapsul, vial, injeksi, larutan, salep, alat kesehatan. Terdapat pula tempat penyimpanan untuk produk yang disimpan di suhu dingin (vaksin, insulin, suppositoria).

Untuk penyediaan ruang karantina, RS Stella Maris menyediakan lemari karantina atau tempat penyimpanan produk yang tidak layak guna, lemari ini diperuntukkan untuk produk yang mendekati *expired* dan sudah *expired* yang masih menunggu keputusan untuk dimusnahkan atau diretur ke PBF.

Yang terakhir pada penyimpanan obat menggunakan stiker LASA, untuk penanganan obat kategori LASA harus diberi label dengan tulisan obat yang jelas pada setiap kotak penyimpanan obat dan berikan label penanda obat dengan kewaspadaan tinggi LASA/NORUM (Rusli, 2018),

Adapun temuan kriteria penyimpanan obat LASA yang tidak sesuai dengan mekanisme penyimpanan obat LASA adalah penggunaan label LASA yang masih menggunakan satu warna yaitu warna kuning pada semua sediaan yang ada di Instalasi Farmasi, sedangkan menurut Rusli, 2018, bahwa Obat LASA diberi stiker warna berbeda (contohnya: warna biru) dengan tulisan obat LASA (contohnya: warna hitam) dan ditempelkan pada kotak obat, hal ini sesuai dengan PERMENKES No. 72 Tahun 2016 yang diberi stiker dengan warna yang berbeda. Kemudian pada penulisan obat LASA belum menggunakan *talman lettering*, *talman lettering* adalah praktik menulis bagian nama obat dalam huruf besar untuk membantu membedakan obat yang terdengar sama, mirip satu sama lain untuk menghindari kesalahan pengobatan (Anonim, 2012).

Menurut PERMENKES No. 72 Tahun 2016 diketahui dari 10 persyaratan penyimpanan obat LASA, 8 persyaratan telah sesuai dan 2 persyaratan tidak sesuai sehingga didapatkan nilai kesesuaian sebesar 80% yang berarti tergolong baik dalam proses penyimpanan obat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi penyimpanan obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar diketahui dari sepuluh (10) persyaratan sistem penyimpanan obat LASA, 8 persyaratan telah sesuai dan 2 persyaratan tidak sesuai sehingga didapatkan nilai kesesuaian sebesar 80% yang berarti tergolong baik dalam proses penyimpanan.

Saran

Berdasarkan Evaluasi penyimpanan obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar, perlu diperhatikan agar dapat melengkapi atau menambah sarana penyimpanan (rak/ruangan) sehingga penyimpanan lebih mudah untuk dikendalikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2012). Guide on handling look alike, sound alike medications. Malaysia: Pharmaceutical Services Division.h.2-3
- Eny Nurhikma, M. (2017). Studi Penyimpanan Obat LASA (Look Alike Sound Alike) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara. Kendari: Warta Farmasi.h.80
- Julyanti. Citraningtyas. sudewi, s. 2017. Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado. Jurnal Pharmacon. vol. 6 No. 4
- Kementerian, K. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta.h.17
- Kementerian, K. (2016). Peraturan Kesehatan RI Nomor 72 Tentang Standar Pelayanan Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.h.11-21
- Kementerian, K. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2017. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.h.2-3
- Kementerian, K. (2019). Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.h.36-42
- Kementerian, K.(2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Inonesia.h.8
- BIBLIOGRAPHY \l 1033 Lusy, N. (2020). Kumpulan Standar Prosedur Dalam Pelayanan Kefarmasian untuk Rumah Sakit, Puskemas dan Apotik. Jakarta: PUAJ.h.2
- Pitoyo, Z. hariyanto, T. Yuliansyah, N. Mauludiyah, I. 2016. Kebijakan Sistem Penyimpanan Obat LASA, Alur Layanan, dan Formulasi Untuk Mencegah Dispensing Error. Jurnal Kedokteran Brawijaya. Vol. 29 No.3
- Ratih Anggraeni, S. M. (2019). Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Yogyakarta: CV Budi Utama.h.22
- Rusli. (2018). Bahan Ajar Farmasi Klinik. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.h.35-41
- Sherly. (2021) Manajemen Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP). Jakarta: Universitas Atma Jaya.h.36
- Setya Enti Rikomah, M. A. (2017). Farmasi Rumah Sakit. Yogyakarta: CV Budi Utama.h.10
- Titien S.Hartayu,Y.Wijoyo,Djaman.G. Manik. (2020). Manajemen dan Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.h.48-50